

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF,
GENDER DIVERSITY, KONEKSI POLITIK, DEBT TO EQUITY
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DAN MANAJEMEN LABA
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Muhammad Alfian Putra, Andreas dan Nasrizal

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Riau

ABSTRAK

This study aims to examine the effect of executive character, executive compensation, gender diversity, political connections and debt to equity ratio on tax avoidance and earnings management as intervening variables. The target population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the observation period of 2012 - 2016. The method in selecting research samples used purposive sampling as many as 40 sample companies. Data analysis methods used path analysis technique. Based on the estimation results of WarpPLS 5.0, path coefficient shows that executive character, gender diversity, and debt to equity ratio affect earnings management, while executive compensation and political connections have no effect on earnings management. Earnings management, executive character, executive compensation, gender diversity, and debt to equity ratio affect tax avoidance, while political connections do not affect tax avoidance. It is proven that earnings management mediates executive character and debt to equity ratio to tax avoidance, while earnings management is not proven to mediate executive compensation, gender diversity and political connections to tax avoidance..

Kata Kunci : *Executive Character, Executive Compensation, Gender Diversity, Political Connection, Debt To Equity, Profit Management, Tax Avoidance.*

PENDAHULUAN

Menurut Prastowo (2016), suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila wajib pajak (WP) berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak, wajib pajak berusaha agar pajak dikenakan atas keuntungan yang di *declare* dan bukan atas keuntungan yang sebenarnya diperoleh dan wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Kebanyakan yang dilakukan adalah dengan manajemen laba, dimana manajemen laba itu merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulistyanto, 2014). Permasalahan diatas tidak lepas dari tindakan – tindakan yang dilakukan pimpinan perusahaan untuk menghindari pajak, salah satunya adalah karakter eksekutif. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), pemimpin memiliki karakter tertentu untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan menuju tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Dyrend et al., 2010; Budiman, 2012; Hanafi dan Harto, 2014; Butje, 2014). Kemudian kompensasi eksekutif juga menjadi faktor terjadinya penghindaran pajak. Widodo (2010) menegaskan bahwa wajib pajak tidak secara sukarela dalam melaporkan pajak dan seorang eksekutif diberikan kompensasi tinggi untuk kepentingan pajak. berdasarkan empiris menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Rego dan Wilson, 2009; Armstrong et al., 2012; Hanafi dan Harto, 2014).

Disamping persoalan karakter dan kompensasi eksekutif, keragaman gender memiliki faktor terjadinya penghindaran pajak, karena peningkatan prosentase wanita dalam eksekutif berdampak pada peningkatan kepatuhan pajak perusahaan dan menurunkan resiko perusahaan (Luthans, 2006). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *gender diversity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Amri, 2017; Khumairoh, 2017). Persoalan berikutnya terkait penghindaran pajak adalah koneksi politik. Faccio (2007) menemukan salah satu determinan untuk penghindaran pajak, yakni *political connection* (koneksi politik), karena perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung membayar pajak lebih rendah (*tax discount*). Berdasarkan empiris menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Mulyani, 2013; Butje, 2014; Christensen et al., 2015; Kim dan Zhang, 2016). Praktik penghindaran pajak banyak terjadi melalui mekanisme pengaturan hutang, karena *debt to equity ratio* merupakan aspek komersial menjadi pertimbangan utama dalam perimbangan antara utang dan modal dalam sebuah perusahaan, pemilihan penggunaan utang lebih banyak dibandingkan modal dalam praktiknya dapat dijadikan strategi untuk menghemat pajak (Tambunan, 2015). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Ngadiman, 2014; Khairunnisa, 2016).

Selain akibat perilaku atau karakter dari eksekutif, adanya motivasi dalam bentuk materi yang diberikan kepada agen atau pengelola perusahaan, adanya keragaman gender dalam direksi yang menjadi perbandingan dalam pengambilan keputusan, kemudian terdapat koneksi politik dan *debt to equity ratio* sebagai alasan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak lain khususnya pajak, untuk itu diterapkan melalui mekanisme manajemen laba. Berdasarkan pola manajemen laba pada *taking a bath* dan diskresi akrual, maka manajemen laba memediasi karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *gender diversity* koneksi politik dan *debt to equity* untuk menghindari pajak. berdasarkan Undang-undang pajak penghasilan tahun 2009 sebagaimana yang telah diubah, yaitu dapat dilihat pada pasal 6 dan 9 yang menjelaskan biaya yang diperbolehkan dan biaya yang tidak diperbolehkan. Sehingga rata-rata seorang eksekutif perusahaan selalu berpikir untuk melakukan manajemen laba, supaya biaya tersebut diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan untuk menghindari pajak besar (Sulistyanto, 2014). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Supramono, 2012; Yuwono, 2016; Pajriansyah, 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode pengujian *WarpPLS 5.0*. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun periode 2012-2016. Kontribusi dari penelitian ini adalah merupakan penelitian pertama yang meneliti manajemen laba memediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *gender diversity*, koneksi politik dan *debt to equity* terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Manajemen Laba

Karakter eksekutif dapat mencerminkan laba perusahaan dimana dapat terjadi penyimpangan pada laba baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan sebagai akibat manajemen laba yang menyebabkan risiko perusahaan tinggi (Paligrova, 2010). **H₁ : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba

Kompensasi eksekutif menjadi faktor terjadinya praktik manajemen laba, dimana bonus atau kompensasi eksekutif, pemilik perusahaan berjanji bahwa eksekutif akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu (Sulistyanto, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Palestin (2010) dan Hassen (2014) membuktikan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba. **H₂ : Kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Pengaruh gender diversity terhadap manajemen laba

Sulistyanto (2014) menyatakan bahwa CEO yang merupakan pimpinan tertinggi perusahaan memiliki kebebasan menentukan suatu kebijakan dalam penggunaan metode akuntansi atau nilai estimasi yang digunakan perusahaan dan pengambilan keputusan dalam penggunaan kebijakan untuk perusahaan yang dilakukan oleh CEO dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Penelitian Peni dan Vahamaa (2010), dan Gavius et al. (2012), menunjukkan bahwa *gender diversity* berpengaruh signifikan dengan tingkat manajemen laba. **H₃ : Gender diversity berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba

Menurut Sulistyanto (2014), motivasi politik (*political motivation*) perusahaan besar dan industri strategi akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan visibility-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan. Penelitian Braam et al. (2015), menunjukkan bahwa koneksi politik direktur berpengaruh positif terhadap manajemen laba. **H₄ : Koneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Pengaruh debt to equity ratio terhadap manajemen laba

Secara teori mengungkapkan bahwa debt to equity juga menjadi faktor manajemen laba. Hal ini berasal dari permasalahan agensi selanjutnya adalah bisa terjadi antara manajer dengan kreditur yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan (Sulistyanto, 2014). Penelitian Madli (2013), menyatakan bahwa debt to equity berpengaruh terhadap manajemen laba. **H₅ : Debt to equity berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak

Pemimpin memiliki karakter tertentu dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri (Anthony dan Govindarajan, 2005). Penelitian terdahulu terdapat hubungan antara karakter eksekutif dengan penghindaran pajak (Dyrenge et al, 2010; Budiman, 2012; Hanafi dan Harto, 2014; Butje, 2014). **H₆ : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan teori kepatuhan pajak yang menyatakan bahwa tidak ada wajib pajak yang secara sukarela bersedia membayar pajak. Individu akan melaksanakan sesuatu jika ia juga mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan kepada eksekutif memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Rego dan Wilson, 2009; Armstrong et al, 2012; Hanafi dan Harto, 2014). **H₇ : Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

Pengaruh gender diversity terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan teori feminimisme bahwa peningkatan persentase wanita dalam eksekutif perusahaan memberikan dampak berbagai keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan terutama penghindaran pajak. peningkatan persentase wanita dalam eksekutif berdampak pada peningkatan kepatuhan pajak perusahaan dan menurunkan risiko perusahaan (Luthans, 2006). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa gender diversity berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Amri, 2017; Khumairoh, 2017). **H₈ : Gender diversity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan teori koneksi politik terdapat salah satu determinan untuk penghindaran pajak, yakni *political connection* (koneksi politik). Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung membayar pajak lebih rendah (*tax discount*) (Faccio, 2007). Berdasarkan penelitian menyebutkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Mulyani, 2013; Butje, 2014; Christensen et al., 2015; Kim dan Zhang, 2016). **H₉ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

Pengaruh debt to equity ratio terhadap penghindaran pajak

Menurut Tambunan (2015), aspek komersial menjadi pertimbangan utama dalam pertimbangan antara utang dan modal dalam sebuah perusahaan, pemilihan penggunaan utang lebih banyak dibandingkan modal dalam praktiknya dapat dijadikan strategi untuk menghemat pajak. Berdasarkan teori dan penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Ngadiman, 2014; Khairunnisa, 2016). **H₁₀ : Debt to equity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan teori keagenan yang memiliki hubungan antara pemilik perusahaan (Agen) dengan Fiskus (Prinsipal), hal ini menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan relevansi dan reliabilitas atas laporan keuangan yang dilaporkan kepada Fiskus. Sulistyanto (2014) menerangkan bahwa manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Supramono, 2012; Yuwono, 2016 ; Pajriansyah, 2017). **H₁₁ : Manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Manajemen laba memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap terhadap penghindaran pajak

Menurut Hestanto (2017), teori keagenan menjelaskan bahwa karakter eksekutif memiliki sifat *oportunis* dalam penggunaan *diskresi akrual* pada manajemen laba menyebabkan asimetri informasi antara agen (Perusahaan) dengan prinsipal (Fiskus). Menurut Pajriansyah (2017), manajemen laba bisa diartikan sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Sehingga manajemen laba memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. **H₁₂ : Manajemen laba memediasi karakter eksekutif berpengaruh terhadap terhadap Penghindaran pajak.**

Manajemen laba memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

Positive Accounting Theory menjelaskan dan memprediksi tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi. *Bonus Plan Hypothesis* menjelaskan bahwa manajer pada perusahaan yang memiliki rencana bonus lebih mungkin melakukan pemilihan metode-metode akuntansi sehingga dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Dan untuk kepentingan pajak, eksekutif dengan menerima kompensasi untuk meminimalkan pembayaran pajak dalam rangka penghindaran pajak. Sehingga manajemen laba memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. **H₁₃ : Manajemen laba memediasi kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap Penghindaran pajak.**

Manajemen laba memediasi pengaruh gender diversity terhadap penghindaran pajak

Menurut Luthans (2006), dalam teori *feminisme* peningkatan prosentase wanita dalam eksekutif perusahaan memberikan dampak berbagai keputusan perusahaan termasuk dalam bidang perpajakan. Peni dan Vahamaa (2010) menambahkan bahwa wanita cenderung lebih konservatif dalam pemilihan teknik dan strategi akuntansi, dan wanita kurang agresif untuk melakukan manajemen laba. Sehingga manajemen laba memediasi pengaruh *gender diversity* terhadap penghindaran pajak. **H₁₄ : Manajemen laba memediasi gender diversity berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Manajemen laba memediasi pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

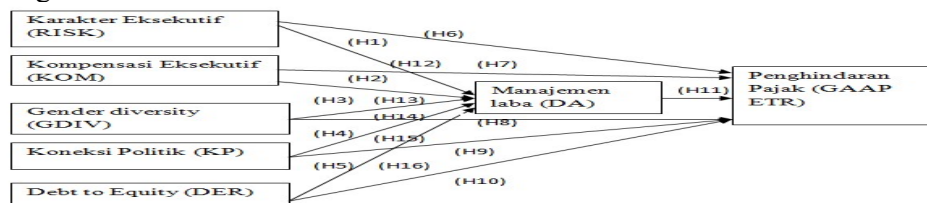
Menurut Butje dan Tjondro (2014), koneksi politik yang dijalin oleh perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh berbagai keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah pinjaman dapat diperoleh dengan lebih mudah. Pemeriksaan pajak yang rendah juga merupakan salah satu keuntungan perusahaan memiliki koneksi politik sehingga perusahaan tidak takut untuk melakukan perencanaan pajak sehingga laporan keuangan perusahaan tidak transparan. Sehingga manajemen laba memediasi pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak. **H₁₅ : Manajemen laba memediasi koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

Manajemen laba memediasi pengaruh debt to equity terhadap penghindaran pajak

Tambunan (2015) menyatakan bahwa aspek komersial menjadi pertimbangan utama dalam pertimbangan antara utang dan modal dalam sebuah perusahaan, pemilihan penggunaan utang lebih banyak dibandingkan modal dalam praktiknya dapat dijadikan strategi untuk menghemat pajak. Hal ini dimungkinkan karena terdapat perbedaan perlakuan atas dividen sebagai imbalan modal dibandingkan dengan bunga sebagai imbalan atas utang dalam kaitannya dengan penghitungan penghasilan kena pajak. Dividen bukanlah merupakan biaya sehingga tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak, beda halnya dengan biaya pinjaman atau bunga. Sehingga manajemen laba memediasi pengaruh *debt to equity* terhadap penghindaran pajak. **H₁₆ : Manajemen laba memediasi debt to Equity berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun periode 2012-2016. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang didownload melalui situs www.idx.com. Model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Model diatas diuji dengan metode analisis jalur untuk menjelaskan hipotesis, menggambarkan hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. penelitian didukung dengan program Warp PLS 5.0 (Ghozali, 2012).

Penghindaran Pajak

Menurut Hutagoal (2007), penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (*loopholes*). Kemudian pengukuran *tax avoidance* adalah pendekatan GAAP ETR dengan rumus pengukurannya sebagai berikut (Hanlon dan Heintzman, 2010).

$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
--

Karakter eksekutif (RISK)

Menurut Hestanto (2017), karakter eksekutif adalah suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Bentuk pengukuran karakter eksekutif adalah sebagai berikut (Paligrova, 2010) :

$$RISK = \sqrt{\sum_{T=1}^T (E - 1/T \sum_{T=1}^T E)^2 / (T - 1)}$$

Kompensasi eksekutif (KOM)

Menurut Hanafi (2014), kompensasi eksekutif adalah sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan eksekutif akan merasa diuntungkan dengan menerima kompensasi yang lebih tinggi sehingga eksekutif akan meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik, kinerja tersebut salah satunya melakukan upaya kemampuan dalam menaikkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, kompensasi eksekutif diukur dengan menggunakan total kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama setahun. Data kompensasi eksekutif terdapat dalam annual report perusahaan yang dapat dilihat pada bagian catatan atas pelaporan keuangan mengenai pengungkapan gaji. Eksekutif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah direksi.

Gender diversity

Menurut Amri (2017), *gender diversity* merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak. Bentuk pengukurannya adalah variabel dummy keberadaan direksi wanita pada dewan direksi yang menunjukkan board gender diversity perusahaan i pada tahun t yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan 0 jika tidak.

Koneksi Politik

Menurut Purwoto (2011), koneksi politik adalah perusahaan dengan cara-cara tertentu yang memiliki ikatan secara politik atau berusaha untuk melakukan kedekatan dengan politisi ataupun pemerintah. Dalam penelitian ini, koneksi politik diukur dengan ada tidaknya kepemilikan langsung dari pemerintah pusat terhadap perusahaan dalam hal ini adalah perusahaan milik pemerintah pusat. Apabila perusahaan dimiliki secara langsung oleh pemerintah maka diberi nilai 1, sebaliknya apabila tidak tergolong perusahaan pemerintah maka diberi nilai 0.

Debt to equity ratio (DER)

Menurut Subramanyam (2008), debt to equity ratio (DER) adalah rasio hutang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. DER digunakan mengindikasikan seberapa besar hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus Debt to Equity Ratio (DER)

Manajemen laba

Scott (2009) mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Bentuk pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan discretionary accrual dengan Modified Jones Model (1991), sebagai berikut :

1. Total Accrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nondiscretionary Total Accrual dengan menggunakan regresi.

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

3. Nondiscretionary Total Accrual (NDTA)

$$NDTA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_{it} - \Delta TRec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

4. Discretionary Total Accrual (DTA)

$$DTA = \frac{TAC}{TA_{it-1}} - NDTA$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 144 perusahaan. Dari jumlah tersebut, perusahaan yang dapat diambil menjadi sampel penelitian ini adalah sejumlah 46 perusahaan. Penentuan jumlah sampel ini dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 : Total Kriteria Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada Tahun 2016	144
Tidak ditemukan data Laporan Tahunan secara lengkap selama Tahun 2012 – 2016	(30)
Tidak ditemukan data Laporan Audited secara lengkap selama Tahun 2012 - 2016	(28)
Tidak disebutkan data Kompensasi selama Tahun 2012 - 2016	(20)
Perusahaan Manufaktur dalam kondisi tidak rugi selama Tahun 2012 – 2016	(14)
Tidak memiliki komponen variabel penelitian secara lengkap	(6)
Terdapat nilai <i>ratio</i> yang tidak mendukung sebagai variabel yang diteliti	(12)
Total sampel akhir	40

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Statistik deskriptif data penelitian

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, satu variabel intervening dan satu variabel dependen. Adapun deskripsi dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RISK	200	.00	.57	.0930	.09543
KOM	200	.70	974.79	54.2516	128.45448
GDIV	200	.00	1.00	.3900	.48897
KP	200	.00	1.00	.0700	.25579
DER	200	.04	2.65	.8184	.59640
DTA	200	.01	.20	.0720	.03925
GAAP_ETR	200	-.65	.93	.2240	.21946

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Pengujian Inner Model

Inner model atau biasa disebut dengan uji pengaruh atau uji hipotesis bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel. Inner model dievaluasi dengan nilai R square untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan perediksi dari model struktural. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan WarpPLS. Hasil pengujian nilai R Square dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Uji R Square

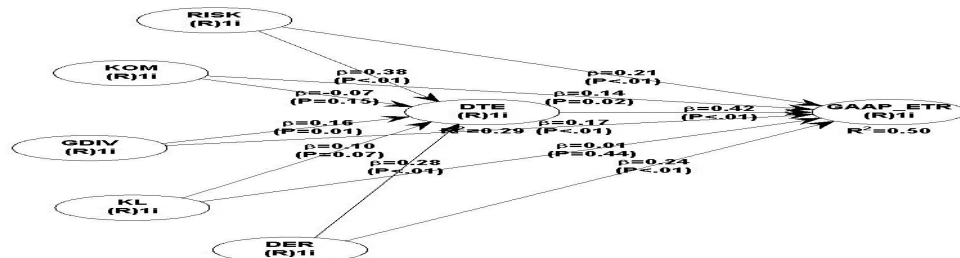
Variabel	R Squire
Discretionary Accrual (DTA)	0,291
GAAT ETR	0,503

Sumber : Output WarpPLS 3.0 diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai R-square untuk variabel Discretionary Accrual sebesar 0,291. Hal ini berarti bahwa 29,1% variance Discretionary Accrual dijelaskan variabel-variabel dalam model penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai R square untuk variabel GAAT_ETR sebesar 0,503, artinya bahwa variabel GAAT_ETR dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model penelitian sebesar 50,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hubungan antar konstruk variabel dalam model penelitian dapat dilihat dari estimasi koefisien jalur (*path coefficients*) dan tingkat signifikansinya (p value). Hasil dari estimasi koefisien jalur tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :

Gambar 2 : Pengujian Model Penelitian



Adapun untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai p-value. Apabila nilai p-value < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima. Hasil estimasi path coefficient dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Hasil Estimasi Path Coefficient WarpPLS 3.0

Hipotesis	Path Coefficient	Std. errors	P-value	Keterangan
Karakter Eksekutif => Discretionary Accrual	0,377	0,066	0,001	Signifikan
Kompensasi Eksekutif => Discretionary Accrual	-0,071	0,070	0,154	Tidak Signifikan
Gender Diversity => Discretionary Accrual	0,156	0,069	0,012	Signifikan
Koneksi Politik => Discretionary Accrual	0,100	0,069	0,075	Tidak Signifikan
Debt to Equity Ratio => Discretionary Accrual	0,284	0,067	0,001	Signifikan
Discretionary Accrual => GAAP ETR	0,423	0,065	0,001	Signifikan
Karakter Eksekutif => GAAP ETR	0,208	0,068	0,001	Signifikan
Kompensasi Eksekutif => GAAP ETR	0,143	0,069	0,020	Signifikan
Gender Diversity => GAAP ETR	0,174	0,068	0,006	Signifikan
Koneksi Politik => GAAP ETR	0,010	0,071	0,445	Tidak Signifikan
Debt to Equity Ratio => GAAP ETR	0,240	0,068	0,001	Signifikan

Sumber : Output WarpPLS 3.0 diolah (2018)

Selain pengaruh langsung, hasil analisis dalam penelitian ini juga menghasilkan pengaruh tidak langsung. Adapun hasil pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Estimasi Indirect Effects Warp PLS 3.0

Hipotesis	Path Coefficient	Std. errors	P-value	Keterangan
Karakter Eksekutif => Discretionary Accrual => GAAP ETR	0,160	0,048	0,001	Signifikan
Kompensasi Eksekutif => Discretionary Accrual => GAAP ETR	-0,030	0,050	0,272	Tidak Signifikan
Gender Diversity => Discretionary Accrual => GAAP ETR	0,006	0,049	0,091	Tidak Signifikan
Koneksi Politik => Discretionary Accrual => GAAP ETR	0,043	0,050	0,196	Tidak Signifikan
Debt to Equity Ratio => Discretionary Accrual => GAAP ETR	0,120	0,049	0,007	Signifikan

Sumber : Output WarpPLS 3.0 diolah (2018)

Pengaruh karakter eksekutif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis H₁ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter eksekutif terhadap manajemen laba. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,377 dengan signifikansi 0,001. Penelitian ini sesuai dengan teori Paligrova (2010), dimana karakter ini dicerminkan oleh seorang eksekutif perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui manajemen laba, akibatnya manajemen laba ini akan memunculkan risiko perusahaan.

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis H₂ membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar -0,071 dengan signifikansi 0,154. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2015). Tidak terbuktinya pengaruh kompensasi eksekutif terhadap manajemen laba karena kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, kondisi ini tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan apabila proporsi kompensasi masih didominasi oleh komponen kompensasi yang bersifat tetap seperti gaji dan tunjangan.

Pengaruh Gender diversity terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis H₃ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *gender diversity* terhadap manajemen laba. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,156 dengan signifikansi 0,012.

Penelitian ini sesuai dengan hasil yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa gender diversity berpengaruh terhadap manajemen laba (Peni dan Vahamaa, 2010; Gaviious et al., 2012). Sifat wanita yang lebih berhati-hati, menghindari risiko, dan lebih memiliki standar etika yang lebih tinggi diharapkan mampu meredam motivasi untuk melakukan manajemen laba (Novilia, 2016).

Pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis H₄ membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara koneksi politik terhadap manajemen laba. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,100 dengan signifikansi 0,075. Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan koneksi politik berpengaruh terhadap manajemen laba (Braam et al., 2015). Tidak terbuktinya koneksi politik karena perusahaan yang terindikasi mempunyai hubungan politik, tidak memiliki keringanan hukuman apabila terbukti melakukan manajemen laba.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis H₅ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity* terhadap manajemen laba. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,284 dengan signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba (Madli, 2013). Tingkat hutang yang lebih besar dari modal sendiri mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang besar. Penggunaan hutang yang besar pada akhirnya akan menurunkan laba yang diakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan meningkat (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014).

Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₆ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,208 dengan signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Dyrenge et al., 2010; Budiman, 2012; Hanafi dan Harto, 2014; Butje, 2014). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan yang ada, maka pemimpin perusahaan semakin memiliki karakter *risk taker* yang akan membuat keputusan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Budiman, 2012).

Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₇ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,143 dengan signifikansi 0,020. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Rego dan Wilson, 2009; Armstrong et al., 2012; Hanafi dan Harto, 2014). Untuk itu, kompensasi tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan (Hanafi dan Harto, 2014).

Pengaruh *gender diversity* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₈ membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *gender diversity* terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,174 dengan signifikansi 0,006. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan *gender diversity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Amri, 2017; Khumairoh, 2017). *gender diversity* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang artinya bahwa semakin heterogen dewan direksi, maka kemampuan manajerial yang dimiliki semakin baik yang akhirnya dapat memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan dengan meminimumkan beban pajak melalui penghindaran pajak (Carter et al., 2003 dan Low et al., 2015).

Pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₉ membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,010 dengan signifikansi 0,445. Hasil penelitian ini tidak sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Kim dan Zhang, 2012; Mulyani, 2013; Butje, 2014; Christensen et al., 2015). Koneksi politik sudah tidak memungkinkan untuk mencari perlindungan hukum terkait kasus penghindaran pajak, karena pada Tahun 2012 Menteri Keuangan mengintruksikan seluruh jajarannya khususnya Direktur Jenderal Pajak Fuad Rachmany mulai menerapkan sistem *whistle blower* yang berguna untuk menindak pegawai pajak yang nakal (Permana, 2012).

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H_{10} membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,240 dengan signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Ngadiman, 2014; Khairunnisa, 2016). Terutama hutang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Ngadiman, 2014).

Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H_6 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,423 dengan signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini sama dengan yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Supramono, 2012; Yuwono, 2016; Pajriansyah, 2017). Adanya celah yang disebabkan adanya perbedaan pelaporan menurut standar akuntansi (komersial) dengan pelaporan menurut perpajakan memungkinkan dilakukan manajemen laba dengan tujuan penghindaran pajak (Pajriansyah, 2017).

Manajemen laba memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H_{12} membuktikan bahwa manajemen laba memediasi pengaruh yang signifikan antara karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,160 dengan signifikansi 0,001. Hal ini terbukti bahwa perspektif oportunis yang dimiliki oleh karakter *risk taker*, seperti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, eksekutif memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya, dengan upaya memanfaatkan kebebasan untuk memilih, menggunakan, dan mengubah berbagai metode dan prosedur akuntansi yang ada (Sulistyanto, 2014).

Manajemen laba memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H_{13} membuktikan bahwa tidak terdapat manajemen laba memediasi pengaruh yang signifikan antara kompensasi eksekutif terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar -0,030 dengan signifikansi 0,272.

Berdasarkan fakta mayoritas perusahaan tidak menerapkan kompensasi khusus untuk melaksanakan perintah atau keinginan dari pemilik perusahaan untuk memperkecil pembayaran pajak, hal ini terbukti komposisi kompensasi perusahaan cenderung tetap, kemudian perusahaan go publik rata-rata untuk kepentingan eksternal dalam hal ini pajak, pemilik lebih memilih menggunakan pihak ketiga yaitu konsultan pajak.

Manajemen laba memediasi pengaruh *Gender diversity* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₁₄ membuktikan bahwa tidak terdapat manajemen laba memediasi pengaruh yang signifikan antara *gender diversity* terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,006 dengan signifikansi 0,091. Menurut Ye et al. (2010), bahwa dalam konteks negara berkembang, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kualitas laba apabila perusahaan dipimpin oleh pria atau wanita.

Manajemen laba memediasi pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₁₅ membuktikan bahwa tidak terdapat manajemen laba memediasi pengaruh yang signifikan antara koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,043 dengan signifikansi 0,196. Menurut Chaney et al. (2010), hubungan politik dalam perusahaan seharusnya dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang ada di perusahaan, dikarenakan perusahaan mendapatkan pengawasan ketat dari publik, media, maupun rekan partai politik.

Manajemen laba memediasi pengaruh *debt to equity* terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis H₁₅ membuktikan bahwa terdapat manajemen laba memediasi pengaruh yang signifikan antara *debt to equity* terhadap penghindaran pajak. Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien parameter sebesar 0,120 dengan signifikansi 0,007. Hasil penelitian ini sama dengan konsep teori yang sudah ada. Menurut Tambunan (2015), pemilihan penggunaan utang lebih banyak dibandingkan modal dalam praktiknya dapat dijadikan strategi untuk menghemat pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini adalah (1) Variabel Karakter Eksekutif, *Gender Diversity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kompensasi Eksekutif dan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; (2) Variabel Manajemen laba, Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Gender Diversity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. (3) Berdasarkan pengujian analisis jalur, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba terbukti memediasi antara Karakter Eksekutif, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Manajemen Laba tidak terbukti memediasi antara Kompensasi Eksekutif, *Gender Diversity* dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan yang dimaksud adalah (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk memperoleh data tahun amatan, dimana data yang digunakan berasal dari laporan keuangan audited dengan periode amatan tahun 2012 - 2016, dan data yang diperoleh dalam bentuk data sekunder, sehingga tidak melakukan observasi langsung ke tempat lokasi yang diteliti. (2) Untuk variabel Manajemen Laba terdapat hasil nilai *R Square* hanya 0,291, artinya masih tergolong lemah. Sehingga masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba. (3) Untuk variabel Penghindaran Pajak terdapat hasil nilai *R Square* hanya 0,503, artinya tergolong kuat, tetapi masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Penghindaran Pajak. Berdasarkan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat direkomendasikan peneliti terhadap pembaca yaitu: untuk peneliti selanjutnya agar bisa mempelajari lebih dalam lagi mengenai variabel apa yang mampu meningkatkan hubungan antara kompensasi eksekutif, *gender diversity* dan koneksi politik dengan *tax avoidance*. Sedangkan dalam hal pemilihan sampel agar diupayakan dapat melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Muhtadin (2017). "Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1), 2017, 1-14.

- Anthony dan Govindarajan (2005).” *Management Control System*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Armstrong, Christopher.S, Blouin, Jennifer. L, Larcker, David. F (2012). “*The Incentives for Tax Planning*”. University of Pennsylvania Scholarly Commons.
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, Ut., and Lodh, S. (2015). “Accrual-based and Real Earnings Management and Political Connection”. *International Journal of Accounting*, Vol. 50 (2), 111-141.
- Butje (2014). “Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance”. *Tax & Accounting Review*, Vol 4, No 2.
- Carter, D.A, Simkins, B.J, Simpson, W.G, (2003). “Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value”. *The Financial Review*, 38, pp.33–53.
- Chaney, P.K., Faccio, M., and Parsley, D. (2010). “The Quality of Accounting Information In Politically Connected Firms”. *AFA 2010 Atlanta Meetings Paper*. Available at <http://papers.ssrn.com>.
- Costa, P. T., Jr., Terracciano, A., & McCrae, R. R. (2001). “Gender Differences in Personalities Across Cultures: Robust and Surprising Results”. *Journal of Personality and Social Psychology*, 81, 322-331.
- Darsono (2015). “Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Manajemen Laba”. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-13.
- Faccio, M. (2007). “ *The characteristics of politically connected firms*”. The Characteristics of Politically Connected Firms, 1–34. Krannert Graduate School of Management : Purdue University.
- Ghozali, Imam (2012). “*Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls Untuk Penelitian Empiris*”. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman (2010). “A Review of Tax Research”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 50, pp 127-178.
- Hutagaol, J. (2007). “ *Perpajakan: Isu-isu kontemporer* ”. Jakarta: Graha Ilmu.
- Khairunnisa (2016). “The Influence of Company Size, Leverage, And Compensation Tax Loss on Tax Avoidance”. *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No. 3
- Khumairoh (2017). “Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember, 2017.

- Leuz, Christian, Gee, Felix Oberholzer (2013). "Political Relationships, Global Financing and Corporate Transparency: Evidence from Indonesia". *Journal of Financial Economics*, 81, no. 3, pp. 411–439.
- Moffit, T. E., Caspi, A., Rutter, M., & Silva, P. A. (2001). "*Sex Differences in Antisocial Behaviour*". Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Mulyani (2013). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal of Universitas Brawijaya*.
- Ngadiman, Puspitasari, Christiany (2014). "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *Jurnal Akuntansi* Volume XVIII, No. 03, pp. 408-421.
- Paligorova, Teodora. (2010). "*Corporate Risk Taking and Ownership Structure*". Bank of Canada Working Paper 2010-3; Canada.
- Prastowo, Yustinus. 2016. "*Apa Perbedaan Praktik Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak*". www.kompas.com
- Rego, Wilson (2009). "*Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance*". Research Gate
- Subramanyam, K. R., Wild, J. J. (2013). "*Analisis laporan keuangan*". Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Sulistyanto, S. (2014). "*Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*". Jakarta: PT Grasindo.
- Supramono (2012). "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No.2, pp. 167–177
- Suryowati, Estu. (2016). "*Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura*". www.kompas.com.
- Tambunan, Ruston. (2015). "*Batasan Debt to Equity dalam Menghitung Pajak*". www.liputan6.com.
- Widodo, Widi, (2010). "*Moralitas, Budaya dan Kepatuhan pajak*". Bandung : Alfabeta.
- Ye, K., Z. Ran dan R. Zabiollah. (2010). "Does top executive gender diversity affect earnings quality? A large sample of Chinese listed firms". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 26: 47-54.
- Yuwono, Andrie (2016). "*Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak*". Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.